



Analisis Tingkat Risiko dan Strategi Pengendaliannya: Studi Kasus Seblak GSM

Rindu Aprillia¹, Asep Suwarna², Zahra Fauziah³, Wulan Nur Aszad⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: zahrafauziah148@gmail.com

Diterima: 13-01-2026 | Disetujui: 23-01-2026 | Diterbitkan: 25-01-2026

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy, particularly in terms of employment and contribution to gross domestic product (GDP). One rapidly growing MSME sector is culinary, including seblak businesses, which are a specialty of the city of Bandung. This study aims to understand the concept of risk management and identify and analyze various risks faced by Seblak GSM MSMEs, both from operational, financial, market, human resources, and regulatory aspects, as well as formulate risk mitigation strategies that can be applied. This study uses a qualitative approach with direct observation and in-depth interviews with business owners. The results show that Seblak GSM MSMEs face risks related to raw materials, finance, operations, market, reputation, and human resources that can affect business continuity. Risk management is implemented through the stages of identification, analysis, evaluation, and mitigation, although it is still simple in nature. The SWOT analysis shows that the strengths of the business lie in its distinctive taste, affordable prices, and buffet concept, while its weaknesses and threats stem from competition and fluctuations in raw material prices. The conclusion of this study emphasizes that the implementation of systematic and sustainable risk management is very important for Seblak GSM MSMEs to improve business performance and maintain business sustainability amid sector dynamics.

Keywords: Risk Management; MSMEs; Risk Analysis; Culinary Business.

ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah kuliner, termasuk usaha seblak yang merupakan makanan khas Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep manajemen risiko serta mengidentifikasi dan menganalisis berbagai risiko yang dihadapi oleh UMKM Seblak GSM, baik dari aspek operasional, keuangan, pasar, sumber daya manusia, maupun regulasi, serta merumuskan strategi mitigasi risiko yang dapat diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung dan wawancara mendalam kepada pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Seblak GSM menghadapi risiko bahan baku, keuangan, operasional, pasar, reputasi, dan SDM yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko, meskipun masih bersifat sederhana. Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan usaha terletak pada cita rasa khas, harga terjangkau, dan konsep prasmanan, sementara kelemahan dan ancaman berasal dari persaingan serta fluktuasi harga bahan baku. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang sistematis dan berkelanjutan

sangat penting bagi UMKM Seblak GSM untuk meningkatkan kinerja usaha dan menjaga keberlanjutan bisnis di tengah dinamika sektor kuliner.

Katakunci: Manajemen Risiko; UMKM; Analisis Risiko; Usaha Kuliner.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Aprillia, R., Suwarna, A., Fauziahsari, Z., & Nur Aszad, W. (2026). Analisis Tingkat Risiko dan Strategi Pengendaliannya: Studi Kasus Seblak GSM. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 2426-2439.
<https://doi.org/10.63822/c8sgdk98>

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan pilar utama perekonomian di Indonesia yang mencakup sekitar 99% dari total unit usaha di tanah air. memiliki peran krusial dalam ekonomi Indonesia dengan kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar dan memberikan sumbangan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM di sektor kuliner merupakan subsector yang paling mendominasi dan memiliki pertumbuhan paling pesat dibandingkan sektor lainnya. Namun, di balik peluang yang besar tersebut, pelaku usaha kuliner juga dihadapkan dengan berbagai risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha, seperti risiko operasional, risiko keuangan, risiko pasar hingga risiko reputasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku usaha untuk memahami definisi manajemen risiko, yakni proses terstruktur dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan bisnis. Dengan mengetahui konsep ini, pelaku usaha dapat lebih siap menghadapi situasi yang tidak pasti. (Kamesrar & Kastanya, 2025)

Di antara berbagai jenis UMKM, usaha kuliner, seblak merupakan usaha yang menjadi salah satu pilihan popular bagi banyak wirausahawan. Contoh dari keberhasilan UMKM di sektor ini yaitu “Seblak GSM” yang didirikan pada 25 Desember 2024 dan berlokasi di cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Usaha ini muncul sebagai inovasi dalam dunia kuliner tradisional sunda, yaitu seblak dengan konsep prasmanan serta dengan pemandangan masjid al-jabbar yang menjadi tagline dari Seblak GSM ini yang memberikan pengalaman bagi pelanggan.

Seblak GSM sebagai salah satu contoh usaha di bidang kuliner yang memiliki karakteristik proses produksi dan pelayanan yang tidak terlepas dari potensi risiko. Proses pengolahan bahan makanan, penggunaan peralatan memasak, interaksi langsung dengan konsumen, serta pengelolaan bahan baku menjadi faktor-faktor yang dapat menimbulkan risiko apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, identifikasi dan analisis tingkat risiko menjadi langkah penting untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian manajemen risiko sebagai suatu proses sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan usaha. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai risiko yang dihadapi oleh UMKM seblak, baik dari aspek operasional, keuangan, pasar, maupun regulasi. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengkaji proses penerapan manajemen risiko pada UMKM seblak, mulai dari tahap identifikasi hingga evaluasi dan monitoring, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan risiko di lapangan. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh UMKM seblak dalam mengurangi dampak risiko, seperti pengendalian operasional, pengelolaan keuangan yang lebih baik, inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, serta kepatuhan terhadap regulasi, sehingga usaha dapat lebih berkelanjutan dan memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar.

Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) Analysis merupakan teknik yang mengkaji suatu proyek berdasarkan berbagai perspektif mulai dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT dimulai Identifikasi Risiko, dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari perusahaan khususnya pada proyek yang akan dijalankan, selanjutnya mengidentifikasi peluang dan segala ancaman yang mungkin muncul dari kekuatan dan kelemahan tersebut. Analisis SWOT juga memeriksa sejauh mana kekuatan perusahaan atau anggota tim

proyek mengimbangi ancaman, serta mengidentifikasi peluang yang dapat berfungsi untuk mengatasi kelemahan. (Cahyati et al., 2022)

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Risiko

Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Risiko adalah penyimpangan dari sesuatu yang diharapkan. Faktor ketidakpastian inilah yang akhirnya menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan. Sedangkan dari sudut pandang bisnis, secara umum risiko dapat didefinisikan sebagai potensi, kemungkinan atau ekspektasi terhadap suatu kejadian yang dapat berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan dan modal. Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai 24| Manajemen Risiko pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Manajemen risiko mempunyai arti yang lebih luas, yaitu semua risiko yang terjadi di dalam masyarakat (kerugian harta, jiwa keuangan, usaha dan lain-lain) ditinjau dari segi manajemen perusahaan.

Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan organisasi terhadap risiko. Tujuan penerapan manajemen risiko yang mampu dalam memecahkan masalah dalam risiko dalam tujuan dan pencapaian: Melindungi perusahaan (protecting), memberikan perlindungan organisasi dari tingkat risiko signifikan yang bisa menghambat proses pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan, memastikan risiko-risiko yang ada di perusahaan telah diidentifikasi dan dinilai, serta telah dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya. Mendorong manajemen agar proaktif, mendorong manajemen agar bertindak proaktif dalam mengurangi potensi risiko, dan menjadikan risk management sebagai sumber keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan, memastikan bahwa rencana tindakan yang akan dilaksanakan secara efektif dan dapat meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadi dalam risiko dan membantu pembuatan kerangka kerja yang konsisten atas risiko yang ada pada proses bisnis dan fungsi-fungsi di dalam sebuah perusahaan. Manajemen risiko berkaitan erat dengan fungsi perusahaan lainnya (yaitu dengan bagian akunting, keuangan, marketing, produksi, personalia, engineering, dan maintenance) karena bagian-bagian itu ada yang menciptakan risiko dan ada yang menjalankan sebagian fungsi manajemen risiko. (Bahtiar et al., 2021)

Risiko terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Risiko finansial

merupakan potensi kerugian keuangan yang dapat dialami oleh individu, bisnis, maupun lembaga keuangan sebagai akibat dari berbagai faktor yang memengaruhi kondisi keuangan. Risiko ini dapat muncul karena fluktuasi nilai aset seperti saham, obligasi, atau mata uang; perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada biaya pinjaman dan investasi; volatilitas pasar yang dipicu oleh ketidakstabilan ekonomi atau politik; serta kondisi ekonomi yang tidak terduga seperti inflasi tinggi, resesi, atau krisis keuangan. Selain itu, risiko finansial juga

dapat diperparah oleh keputusan manajerial yang kurang tepat, ketergantungan pada satu sumber pendapatan, serta lemahnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan risiko finansial menjadi hal penting untuk meminimalkan potensi kerugian dan menjaga keberlanjutan keuangan dalam jangka panjang.

2. **Risiko pasar**

Risiko pasar merupakan salah satu kategori risiko keuangan yang muncul akibat perubahan atau fluktuasi kondisi pasar yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh orang atau organisasi. Risiko ini meliputi perubahan harga berbagai aset seperti saham, obligasi, dan komoditas; pergerakan suku bunga yang dapat mempengaruhi biaya pembiayaan serta nilai instrumen keuangan; dan perubahan nilai tukar mata uang yang berdampak pada transaksi lintas negara dan performa keuangan. Selain itu, faktor pasar lain, seperti keadaan ekonomi makro, kebijakan pemerintah, stabilitas politik, dan persepsi investor, juga memiliki peran penting dalam meningkatkan risiko pasar. Risiko pasar dapat berdampak pada nilai investasi, kinerja portofolio, serta kondisi keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan, lembaga keuangan, maupun individu investor. Jika tidak dikelola dengan benar, risiko pasar dapat mengakibatkan penurunan signifikan dalam nilai aset dan mengancam stabilitas keuangan, sehingga dibutuhkan strategi manajemen risiko seperti diversifikasi portofolio, hedging, dan pemantauan pasar secara teratur untuk mengurangi potensi dampak yang mungkin timbul.

3. **Risiko operasional**

Risiko operasional muncul akibat adanya kegagalan atau kelemahan dalam proses internal, sistem, tenaga kerja, maupun disebabkan oleh peristiwa eksternal yang berada di luar kontrol organisasi. Risiko ini dapat berdampak pada kelancaran operasi sehari-hari dan mengganggu kesinambungan bisnis suatu entitas. Contoh dari risiko operasional termasuk kesalahan dalam prosedur kerja, gangguan pada sistem informasi, tindakan kecurangan dari dalam organisasi, bencana alam, serta ketidakpatuhan terhadap peraturan yang ada. Risiko operasional juga sangat terkait dengan efisiensi operasi, perlindungan aset dan informasi, serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang telah ditentukan. Jika tidak ditangani dengan tepat, risiko ini bisa menyebabkan kerugian finansial, merusak reputasi organisasi, dan mengurangi kepercayaan dari pihak-pihak yang terlibat.

4. **Risiko reputasi**

Risiko reputasi berhubungan dengan citra, gambaran, dan penilaian suatu individu, perusahaan, atau merek di hadapan masyarakat, konsumen, pemegang saham, serta mitra usaha. Risiko ini bisa timbul karena berbagai alasan, baik yang berasal dari tindakan internal maupun eksternal, seperti pelayanan yang tidak memuaskan, pelanggaran etika, produk yang gagal, berita negatif di media, hingga masalah di media sosial. Efek dari risiko reputasi dapat berupa berkurangnya kepercayaan publik, kehilangan loyalitas pelanggan, serta penurunan kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

5. **Risiko sumber daya manusia**

ini berkaitan dengan kinerja, pengembangan, dan kesejahteraan karyawan. Dan risiko ini berpotensi menyebabkan kerugian atau memberikan dampak negatif akibat permasalahan yang terkait dengan karyawan, tim, budaya organisasi, dan manajemen sumber daya manusia di suatu organisasi.(rexy, 2023)

Analisis SWOT

Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) Analysis merupakan teknik yang mengkaji suatu proyek berdasarkan berbagai perspektif mulai dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang) dan threats (ancaman). Analisis SWOT dimulai Identifikasi Risiko, dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari perusahaan khususnya pada proyek yang akan dijalankan, selanjutnya mengidentifikasi peluang dan segala ancaman yang mungkin muncul dari kekuatan dan kelemahan tersebut. Analisis SWOT juga memeriksa sejauh mana kekuatan perusahaan atau anggota tim proyek mengimbangi ancaman, serta mengidentifikasi peluang yang dapat berfungsi untuk mengatasi kelemahan. (Arta et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya.

Penelitian tentang umkm seblak GSM ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai kondisi usaha serta penerapan manajemen risiko. Penelitian ini dilakukan dengan disertai observasi langsung terhadap kegiatan operasional, mulai dari proses produksi, pengelolaan bahan baku, sampai dengan hubungan dan transaksi langsung dengan konsumen. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan pemilik usaha untuk mendapatkan keterangan lebih jauh tentang pengalaman dan strategi yang diterapkan ketika menghadapi berbagai risiko usaha. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan pemahaman yang menyeluruh mengenai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha dan langkah-langkah mitigasi risiko yang diterapkan supaya usaha ini bisa terus berjalan. Seblak GSM menjadi model usaha kecil yang tetap bertahan di tengah beragam tantangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi risiko adalah langkah pertama dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk menemukan dan mengenali kemungkinan risiko yang dapat berdampak pada kelangsungan suatu usaha. Langkah ini memiliki peranan penting karena menjadi landasan untuk mengambil keputusan dan merumuskan strategi mitigasi risiko yang efektif. Melalui pengamatan langsung dan dialog dengan pemilik usaha Seblak GSM, terungkap beberapa jenis risiko yang bersumber dari berbagai aspek bisnis. Risiko yang ada termasuk risiko keuangan, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko reputasi. Risiko-risiko ini dapat memengaruhi kinerja usaha, kestabilan operasional, serta kepercayaan dari pelanggan. Oleh karena itu,

proses untuk mengidentifikasi risiko memberikan bantuan kepada usaha Seblak GSM dalam memahami tantangan yang dihadapi dan menyiapkan strategi pengurangan yang sesuai.

Pada aspek **operasional**, Seblak GSM menghadapi risiko pada bahan baku dimana sebagian besar bahan memiliki sifat mudah rusak atau basi apabila tidak disimpan dengan benar, sehingga berpotensi menurunkan kualitas produk. Selain itu, kemungkinan terjadinya kehabisan stok bahan baku juga dapat menghambat kelancaran proses produksi dan berdampak pada keterlambatan pemenuhan permintaan konsumen. Risiko peralatan turut menjadi perhatian, mengingat kerusakan pada alat masak seperti kompor, tabung gas, maupun peralatan dapur lainnya dapat menghentikan proses produksi secara sementara. Di samping itu, risiko terkait kualitas rasa yang tidak konsisten dapat terjadi akibat perbedaan takaran bumbu atau teknik memasak yang tidak seragam, sehingga menyebabkan perubahan cita rasa produk dan berpotensi menurunkan tingkat kepuasan pelanggan.

Dari sisi risiko **pasar**, risiko yang dihadapi meliputi tingkat persaingan usaha, efektivitas promosi, serta perubahan selera konsumen. Persaingan usaha yang tinggi biasanya terjadi karena banyaknya pelaku usaha sejenis dengan jarak lokasi yang berdekatan, sehingga memicu persaingan yang ketat dan berpotensi untuk menimbulkan perang harga yang dapat menekan margin keuntungan dari usaha. Selain itu, risiko promosi muncul ketika video atau konten pemasaran yang dibuat tidak mendapatkan jangkauan yang optimal, sehingga pesan promosi tidak tersampaikan dengan efektif kepada target konsumen. Kondisi ini dapat menghambat usaha dalam memperluas pasar serta peningkatan penjualan. Risiko lainnya adalah perubahan selera dan tren konsumen yang cenderung dinamis, di mana konsumen mudah beralih ke produk lain yang lebih sesuai dengan tren terkini. Jika pelaku usaha tidak melakukan inovasi secara berkelanjutan, produk seblak berisiko ditinggalkan oleh konsumen dan kehilangan daya saing di pasar.

Risiko **keuangan** yang dihadapi yaitu meliputi fluktuasi permintaan, perubahan biaya produksi, serta pengelolaan bahan baku. Penurunan minat konsumen dapat menyebabkan berkurangnya jumlah penjualan, secara langsung berdampak pada penurunan pendapatan usaha. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakstabilan arus kas dan menurunnya keuntungan. Selain itu, kenaikan harga bahan baku menjadi risiko signifikan karena dapat meningkatkan biaya produksi secara keseluruhan. Apabila kenaikan biaya tersebut tidak diimbangi dengan efisiensi operasional, pelaku UMKM terpaksa menaikkan harga jual produk, yang berisiko menurunkan permintaan konsumen. Selanjutnya adalah terjadinya pemborosan bahan baku akibat kerusakan atau bahan yang tidak habis terjual, sehingga menimbulkan kerugian dan menurunkan efisiensi penggunaan modal usaha.

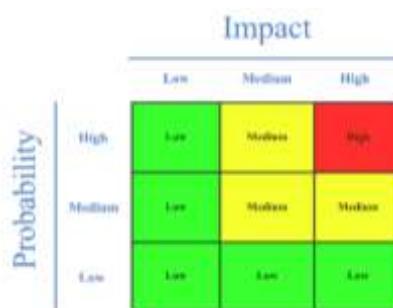
Selanjutnya, risiko **reputasi** yang dihadapi yaitu berkaitan dengan persepsi dan penilaian pelanggan terhadap kualitas produk maupun lingkungan usaha. Ulasan negatif dari pelanggan dapat muncul akibat ketidakpuasan terhadap rasa, porsi, atau pelayanan yang diberikan, baik yang disampaikan secara langsung maupun melalui media sosial. Ulasan tersebut berpotensi memengaruhi citra usaha secara luas dan menurunkan kepercayaan calon konsumen. Selain itu, kerapian area depan kedai juga menjadi faktor penting dalam membangun reputasi usaha. Kondisi seperti sepatu pelanggan yang berserakan di area depan kedai dapat membuat tampilan usaha terlihat kurang rapi dan kurang nyaman, sehingga menimbulkan kesan negatif bagi pelanggan. Apabila tidak dikelola dengan baik, risiko reputasi ini dapat berdampak pada menurunnya minat kunjungan dan loyalitas konsumen.

Berdasarkan hasil identifikasi risiko yang telah dilakukan, dapat diketahui gambaran analisis SWOT pada usaha Seblak GSM ini, meliputi strengths (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities

(peluang) dan threats (ancaman) yang memengaruhi keberlangsungan usaha. Analisis SWOT ini disusun sebagai dasar untuk memahami kondisi internal dan eksternal usaha secara lebih komprehensif, sebaiknya disajikan pada tabel berikut.

Strengths (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> Produk seblak memiliki cita rasa khas dan diminati oleh konsumen. Harga produk yang terjangkau sehingga dapat menjangkau berbagai kalangan konsumen. Lokasi usaha yang strategis dan mudah diakses oleh konsumen. Proses produksi relatif sederhana sehingga mudah menyesuaikan dengan tingkat permintaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan baku mudah rusak atau basi apabila tidak disimpan dengan baik. Risiko kehabisan stok bahan baku yang dapat menghambat proses produksi. Ketergantungan pada peralatan dapur, sehingga kerusakan alat dapat menghentikan produksi. Konsistensi rasa produk belum sepenuhnya terjaga akibat perbedaan takaran dan teknik memasak.
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan media sosial dan konten digital untuk meningkatkan jangkauan promosi. Peluang inovasi produk untuk menyesuaikan dengan tren dan selera konsumen. Pertumbuhan minat masyarakat terhadap usaha kuliner kaki lima dan makanan siap saji. 	<ul style="list-style-type: none"> Tingginya persaingan usaha sejenis di lokasi yang berdekatan. Risiko perang harga yang dapat menekan margin keuntungan. Perubahan selera dan tren konsumen yang cepat dan dinamis. Fluktuasi harga bahan baku yang dapat meningkatkan biaya produksi.

Analisis tingkat risiko yaitu tahap lanjutan setelah melakukan proses identifikasi risiko, yang dilakukan melalui tahap penilaian terhadap tingkat kemungkinan terjadinya risiko serta besarnya dampak yang dapat ditimbulkan terhadap operasional dan keberlanjutan usaha. Proses ini bertujuan untuk menentukan tingkat prioritas pengendalian risiko, sehingga usaha Seblak GSM ini dapat memfokuskan perhatian dan sumber daya pada risiko-risiko yang memiliki potensi dampak paling signifikan terhadap kinerja usaha secara keseluruhan.



A. Risiko Operasional	Peristiwa yang terjadi	Kemungkinan terjadi	Dampak
Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku	Proses produksi memakan waktu lebih lama	Sedang	Tinggi
Ketahanan bahan baku	Bahan baku mudah rusak atau basi apabila tidak disimpan dengan benar	Tinggi	Tinggi
Kerusakan pada alat masak	Peralatan produksi rusak dan membuat proses produksi tidak optimal	Sedang	Tinggi
Kualitas rasa tidak konsisten	perubahan cita rasa produk disebabkan oleh perbedaan takaran bumbu atau teknik memasak	Sedang	Tinggi
B. Risiko Pasar	Peristiwa yang terjadi	Kemungkinan terjadi	Dampak
Persaingan harga	Munculnya pesaing dengan harga yang lebih murah	Tinggi	Tinggi
efektivitas promosi	konten pemasaran yang dibuat tidak mendapatkan jangkauan yang optimal	Sedang	Sedang
Penurunan permintaan produk	Perubahan tren atau selera konsumen	Sedang	Sedang
C. Risiko Keuangan	Peristiwa yang terjadi	Kemungkinan terjadi	Dampak
fluktuasi permintaan	Menurunnya minat konsumen sehingga berdampak pada penurunan pendapatan	Tinggi	Tinggi
perubahan biaya produksi	Kenaikan harga bahan baku membuat biaya produksi meningkat	Sedang	Sedang
pemborosan biaya	Pengelolaan keuangan tidak efisien	Sedang	Sedang
D. Risiko Reputasi	Peristiwa yang terjadi	Kemungkinan terjadi	Dampak
Ulasan negatif dari pelanggan	Komentar negatif di media sosial dapat bertahan lama dan dibaca oleh calon pelanggan lain dan berdampak buruk bagi reputasi usaha	Sedang	Tinggi
Kebersihan dan Kenyamanan	Sepatu pelanggan berserakan di area depan kedai dapat menimbulkan kesan negatif bagi pelanggan baru.	Tinggi	Sedang
Ketidakkonsistenan Rasa dan Kualitas	Perubahan rasa, tingkat kepedasan, atau porsi seblak yang tidak konsisten dapat menimbulkan kekecewaan pelanggan	Rendah	Sedang

Dengan menggunakan matriks risiko, UMKM dapat mengidentifikasi dan memahami tingkat risiko yang dihadapi dengan cara yang lebih terstruktur berdasarkan dua faktor utama, yaitu kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak yang ditimbulkan. Tahap ini bertujuan untuk menentukan prioritas risiko yang perlu segera ditangani agar tidak mengganggu kelangsungan usaha. Melalui matriks risiko, pelaku UMKM dapat mengelola ketidakpastian secara lebih terstruktur, sehingga menjaga stabilitas operasional dan mencapai tujuan usaha dalam jangka panjang.

Penanganan risiko merupakan serangkaian upaya yang diambil untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat risiko yang telah terdeteksi. Proses ini meliputi pengenalan, penilaian, penerapan strategi pengendalian yang sesuai dengan karakteristik bisnis. Dengan menggunakan strategi pengendalian risiko yang tepat, dampak dari risiko dapat dikurangi atau dihindari agar tidak menghalangi pencapaian tujuan bisnis. Oleh sebab itu, pengendalian risiko menjadi suatu langkah yang krusial dalam mempertahankan keberlanjutan dan meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan operasional. Berikut adalah strategi penanganan risiko yang bisa diimplementasikan untuk mengatasi risiko-risiko yang telah diidentifikasi.

Tabel 1. Risiko Operasional

Peristawa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku	Tinggi	Menyiapkan pemasok alternatif, melakukan pemesanan lebih awal, dan menyediakan stok pengaman bahan baku utama.
Ketahanan bahan baku	Tinggi	Penyimpanan bahan baku sesuai standar serta penerapan sistem first in first out (FIFO) untuk mencegah kerusakan.
Kerusakan pada alat masak	Tinggi	Perawatan peralatan secara berkala dan penyediaan alat cadangan untuk menjaga kelancaran produksi.
Kualitas rasa tidak konsisten	Tinggi	Menetapkan standar resep dan takaran bumbu serta melakukan pengawasan selama proses produksi.

(Sumber: Data primer, 2025)

Berdasarkan tabel risiko operasional, diketahui bahwa seluruh risiko yang teridentifikasi berada pada tingkat risiko tinggi. Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku dan rendahnya ketahanan bahan baku berpotensi menghambat proses produksi serta menurunkan kualitas produk apabila tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, strategi mitigasi difokuskan pada penyediaan pemasok alternatif, pengelolaan stok bahan baku, serta penerapan sistem penyimpanan yang sesuai. Selain itu, risiko kerusakan alat masak dan ketidakkonsistensi kualitas rasa diatasi melalui perawatan peralatan secara berkala serta penerapan standar resep dan pengawasan proses produksi guna menjaga kelancaran operasional dan konsistensi produk.

Tabel 2. Risiko Pasar

Peristawa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Persaingan harga	Tinggi	Menjaga kualitas produk, menetapkan harga yang kompetitif, serta memberikan nilai tambah seperti porsi, pelayanan, atau variasi menu.
Efektivitas promosi	Sedang	Membuat konten promosi yang konsisten dan menarik, memanfaatkan media sosial secara optimal, serta mengevaluasi kinerja promosi secara berkala.
Penurunan permintaan produk	Sedang	Inovasi menu, penyesuaian dengan tren konsumen, serta peningkatan kualitas produk dan pelayanan untuk menjaga loyalitas pelanggan.

(Sumber: Data primer, 2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas, persaingan harga muncul sebagai risiko dengan tingkat tinggi yang berpotensi menekan margin keuntungan bisnis. Pengendalian risiko dilakukan dengan mempertahankan kualitas produk, menetapkan harga yang kompetitif, serta memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Di sisi lain, risiko efektivitas promosi dan penurunan permintaan produk berada pada tingkat sedang, sehingga pengendaliannya lebih ditekankan pada pembuatan konten promosi yang konsisten dan menarik, pemanfaatan media sosial secara maksimal, serta inovasi produk yang mengikuti tren dan selera pelanggan untuk menjaga loyalitas pelanggan.

Tabel 3. Risiko Keuangan

Peristawa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Fluktuasi permintaan	Tinggi	Menyesuaikan jumlah produksi berdasarkan pola penjualan serta melakukan promosi pada periode permintaan rendah.
Perubahan biaya produksi	Sedang	Mengendalikan biaya operasional, mencari pemasok dengan harga kompetitif, serta melakukan perencanaan anggaran secara berkala.
Pemborosan biaya	Sedang	Pengelolaan bahan baku yang lebih efisien, pencatatan keuangan yang teratur, serta pengawasan terhadap penggunaan bahan dan biaya operasional.

(Sumber: Data primer, 2025)

Berdasarkan tabel risiko keuangan, penurunan permintaan memiliki tingkat risiko yang tinggi karena langsung memengaruhi pendapatan serta kestabilan arus kas perusahaan. Oleh karena itu, strategi untuk mengurangi dampak dilakukan dengan menyesuaikan tingkat produksi sesuai dengan pola penjualan dan melakukan promosi pada masa permintaan rendah. Sedangkan risiko terkait perubahan biaya produksi dan pemborosan biaya berada pada tingkat yang sedang, sehingga diperlukan pengawasan terhadap biaya operasional, pencarian pemasok yang menawarkan harga bersaing, serta pengelolaan keuangan yang lebih

efisiensi melalui pencatatan keuangan yang rutin.

Tabel 4. Risiko Reputasi

Peristawa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Ulasan negatif dari pelanggan	Sedang	Meningkatkan kualitas produk dan pelayanan, menanggapi keluhan pelanggan secara cepat dan sopan, serta melakukan evaluasi berdasarkan masukan pelanggan.
Kebersihan dan Kenyamanan	Tinggi	Menjaga kebersihan area produksi dan area pelayanan secara rutin serta menata lingkungan usaha agar lebih rapi dan nyaman bagi pelanggan.
Ketidakstabilitan Rasa dan Kualitas	Sedang	Menerapkan standar resep dan proses produksi yang jelas, serta melakukan pengawasan untuk menjaga konsistensi rasa dan kualitas produk.

(Sumber: Data primer, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, ulasan negatif dari pelanggan dan ketidakstabilitan rasa dan kualitas berada pada tingkat risiko sedang, tetapi masih dapat berdampak pada citra usaha. Maka dari itu, pengendalian diarahkan pada perbaikan mutu produk dan layanan, serta memberikan tanggapan yang cepat dan sopan terhadap pengaduan konsumen. Sementara itu, risiko kebersihan dan kenyamanan dikategorikan sebagai risiko tinggi, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk menjaga kebersihan area produksi dan layanan secara teratur serta lingkungan usaha agar memberikan kenyamanan bagi pelanggan.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pengendalian risiko yang tepat, terencana, dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan stabilitas operasional usaha Seblak GSM serta mengurangi kemungkinan kerugian yang mungkin muncul akibat berbagai risiko yang dihadapi, termasuk risiko finansial, operasional, pasar, dan reputasi. Selain itu, manajemen risiko yang dilakukan dengan cara yang sistematis dan terorganisir dapat membantu pemilik usaha dalam mengidentifikasi masalah lebih awal, meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, serta menjaga mutu produk dan layanan. Dengan demikian, usaha Seblak GSM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing, serta mempertahankan kepercayaan pelanggan di tengah persaingan industri kuliner yang semakin ketat dan dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan manajemen risiko pada UMKM Seblak GSM, dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki potensi yang besar untuk berkembang seiring dengan tingginya minat masyarakat terhadap kuliner seblak yang sedang populer. Konsep seblak prasmanan yang ditawarkan menjadi keunggulan tersendiri karena memberikan pengalaman unik bagi konsumen serta mampu menarik berbagai kalangan, khususnya generasi muda.

Namun demikian, UMKM Seblak GSM juga menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha, baik risiko bahan baku, keuangan, operasional, pasar, reputasi, maupun sumber daya manusia. Risiko bahan baku terkait kualitas, kebersihan, dan ketersediaan; risiko keuangan meliputi keterbatasan modal,

kenaikan harga, serta potensi pemborosan; risiko operasional berkaitan dengan stok dan peralatan produksi; risiko pasar muncul dari persaingan yang ketat dan efektivitas promosi; risiko reputasi berhubungan dengan kebersihan dan kenyamanan; serta risiko SDM terkait kelelahan dan kinerja karyawan.

Penerapan manajemen risiko pada UMKM Seblak GSM telah dilakukan melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, serta mitigasi risiko, meskipun masih bersifat sederhana. Upaya mitigasi seperti bekerja sama dengan pemasok terpercaya, melakukan pengecekan bahan baku, efisiensi biaya, optimasi stok, perawatan peralatan, serta pemberian pelatihan dan motivasi kepada karyawan menunjukkan bahwa manajemen risiko dapat membantu usaha meminimalkan dampak kerugian dan menjaga kelangsungan operasional.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan UMKM Seblak GSM terletak pada cita rasa khas, harga terjangkau, variasi topping, dan lokasi yang strategis, sementara kelemahannya adalah persaingan yang tinggi dan bahan baku yang mudah rusak. Peluang dapat dimanfaatkan melalui inovasi produk dan promosi digital di media sosial, sedangkan ancaman utama berasal dari kompetitor dan fluktuasi harga bahan baku. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola risiko secara sistematis menjadi faktor kunci dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko yang terencana dan berkelanjutan sangat penting bagi UMKM Seblak GSM. Melalui pengelolaan risiko yang baik, usaha ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja operasional, menjaga stabilitas keuangan, memperkuat posisi di pasar, serta mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, B., Lubis, E., & Harahap, H. (2021). Pengaturan Kaidah Manajemen Risiko Atas Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (Equity Crowdfunding) untuk Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Hukum Jurisdictie*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/jhj.v3i2.49>
- Cahyati, S. C. A., Thai, K., Carline, L., Mutiara, H., & Syahara, E. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis Pada UMKM Nj Thai Boba. *YUME: Journal of ...*, 7(3), 343–351.
- Kamesrar, J., & Kastanya, J. (2025). Rekonstruksi strategi manajemen risiko UMKM dalam era VUCA: tinjauan sistematis literatur 2014–2024. *REMB: Research ...*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/remb.v3i2.3653>
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). Analisis manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), Halaman awal–akhir. doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24
- Nuryanti, M., & Suparjiman. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1654–1667. doi.org/10.62710/3bgkez50
- Santana, S., Muttaqin, I. K., Vrij, L. A. C., Asivadibrata, A., Kamaludin, N. F., Ghina, A. A., & Maesaroh, S. S. (2023). Analisis implementasi manajemen risiko pada UMKM Tasikmalaya (Studi kasus UMKM Mie Baso Sarirasa 81). *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 60–75.
- Afrioza, S., Rasyiddin, A., & Azizah, A. R. (2025). Penerapan ISO 31000:2018 dalam manajemen risiko UMKM: Tinjauan literatur dan tantangan pada sektor tradisional dan digital. *Jurnal JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)*, 2(2), Halaman awal–akhir.
- Fadillah, M. R., & Alfiana. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM Baso Cuanki di Daerah Pusdai Kota Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1548–1557. <https://doi.org/10.62710/h5a3n379>
- Jesslyn, Maitri, B., Hartono, C., Jennifer, F., Liana, J., & Laulita, N. B. (2022). Analisis manajemen risiko pada usaha brownies UMKM Moifoods.Btm. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 245–254.

- Khussurur, M., Murtadho, D. F., Fathonah, A., Fatah, M. N. F., & Savitri, F. M. (n.d.). Analisis implementasi manajemen risiko bisnis (Studi kasus UMKM Lapar Café Karawang). *Jurnal Nama Jurnal*, Volume(Isu), Halaman awal–akhir.
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan manajemen risiko UMKM madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di tengah pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 107–118. doi.org/10.29407/nusamba.v6i1.15643
- Fikriyyah, S. N., & Suparjiman. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM grosir dan eceran Toko KANNA.ID. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1681-1693. <https://doi.org/10.62710/3aasj227>
- Raynan, M. D., & Mulyasari, H. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM angkringan di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1642-1653. <https://doi.org/10.62710/fz8gfr32>
- Sofianti, W., & Suparjiman. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM baso tahu siomay di daerah TKI Kabupaten Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1694-1704. <https://doi.org/10.62710/xg2rb095>
- Zakaria, F., & Alfiana. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM Toko Emas Kurnia. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1574-1583. <https://doi.org/10.62710/5cz0s835>
- Atmajaya, D., Gustopo, D., & Adriantantri, E. (2020). Rekomendasi implementasi manajemen risiko supply chain keripik pisang menggunakan metode house of risk (HOR) (Studi Kasus: Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Indochips Alesha Trimulya). *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)*, 3(1), 1–8.
- Istigfari, N. Q., & Alfiana. (2025). Analisis manajemen risiko pada UMKM “Mie Bakso Baitul Hikmah” Soreang. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1b), 1610–1625. <https://doi.org/10.62710/319hxj36>
- Misna, Hafiz, A. P., & Budianto, A. (2025). Analisis manajemen risiko dalam meningkatkan pendapatan usaha pada UMKM kerupuk amplang Kecamatan Reteh Riau. *Jurnal Makesya*, 5(1), 1–21.
- Saifulloh, Pamungkas, R., & Sari, D. A. (2023). Analisis manajemen risiko pada UMKM keripik singkong “Sugi” menggunakan SWOT dan matrik risiko. *Gontor AGROTECH Science Journal*, 8(3), 118–124. <https://doi.org/10.21111/agrotech.v8i3.9398>
- Wahyudi, I. (2025). Manajemen risiko terhadap praktik akad hybrid pada pembiayaan UMKM di Indonesia melalui digitalisasi perbankan syariah. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 303–315.
- Amrina, W. N., Ananti, N. D., Nisa, A. R., Djamil, B. U., & Alfiana. (2025). Penerapan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 pada UMKM Freelance Desain Digital dan Editing. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2725-2735. <https://doi.org/10.63822/12ft5p97>
- Lionel, E., Leonard, Fernando, N., Ong, T., & Septama, V. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada Malaya Cafe. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 251-266. <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/716/798>
- Winarto, A. J., & Budi, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko UMKM Fashion Bonoer Store Jombang di Era Pandemi. *Sharia Economics, Banking and Accounting (JSEBA)*, 1(1). <https://pub.nuris.ac.id/jseba/article/view/12>